

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan pada dalam penelitian ini adalah Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan memanfaatkan data-data numerik. Data-data ini kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik-teknik statistik yang relevan. Penelitian ini didasarkan pada paham *empirisme positivisme*, yang mana meyakini bahwa kebenaran dapat ditemukan dalam fakta-fakta yang terukur dan teruji secara empiris. Dalam perkembangannya positivisme telah menjadi fondasi perkembangan metode penelitian kuantitatif, sehingga menjadi hal yang lumrah penelitian kuantitatif sangat lazim dalam berbagai penulisan karya ilmiah penelitian.⁴⁰ Di mana penelitian ini bersifat kuantitas atau ukuran untuk mengetahui suatu masalah, misalnya hubungan dan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.⁴¹ Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi Pengaruh dari Majelis Taklim terhadap Perilaku keagamaan, khususnya bagi jamaah Desa Kraton Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

⁴⁰ S.Uhar, (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama.

⁴¹ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozah, "*Metode Penelitian Kuantitatif*". (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dilangsungkannya penelitian ini yakni di Majelis Taklim Teras Gubuk pada jamaah desa kraton kecamatan Mojo kabupaten Kediri pada bulan 1 Juni-30 Juli tahun 2025.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Setiap penelitian memiliki beberapa keterbatasan baik sumber informasi maupun subjek yang diteliti. Penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan memerlukan proses pengambilan sampel yang proposional. Hal ini melibatkan penentuan siapa saja yang akan diteliti (populasi) dan berapa banyak jumlahnya serta menentukan siapa saja yang akan menjadi sampel atau partisipan yang terlibat dalam proses pengambilan data.⁴² Berdasarkan definisi sebelumnya, populasi penelitian ini terdiri dari 32 jamaah dari Desa Kraton yang mengikuti majelis. Untuk mempermudah pengumpulan atau optimasi pengamatan tersebut terhadap perilaku obyek (sampel) maka peneliti lebih memilih sampel dari Desa Kraton kriteria yang mana menurut peneliti lebih memahami kondisi sosial konstruksi masyarakat.

2. Sampel

Sampel jenuh dikenal sebagai strategi penentuan responden di mana seluruh elemen populasi dijadikan sampel dikenal sebagai sampling jenuh. Metode ini umumnya dipilih ketika ukuran populasi dalam penelitian

⁴² D. Deni, (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

yang memiliki skala terbatas atau minor, misalnya dibawah 30 individu, atau ketika tujuan penelitian adalah mencapai generalisasi yang memiliki tingkat kesalahan yang sangat rendah. Sensus dikenal sebagai nama lain dari sampel jenuh, yang mana pengambilan data dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen populasi.

Pertimbangan keterbatasan sumber daya, seperti jumlah populasi menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan 30 responden sebagai sampel atau biasanya disebut dengan sampel jenuh . Angka ini dinilai paling optimal dan realistis, mengingat tujuan penelitian dapat tercapai secara efektif dengan mewakili data yang kuat dari populasi. Sampel ini berfungsi sebagai sumber data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Jenis metode yang dipakai peneliti saat pengambilan sampel ialah menggunakan teknik pengambilan *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Biasanya, pemilihan sampel bergantung pada pertimbangan subjektif peneliti.⁴³ Dalam penelitian ini penentuan ukuran sampel penggunaan rumus *slovin* dalam proses menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan penetapan tingkat kesalahan yang dapat diterima terlebih dahulu yang dinyatakan dalam presentase. Batas toleransi kesalahan yang lebih kecil akan menghasilkan sampel yang lebih akurat dalam merepresentasikan populasi. Berikut rumusnya:

⁴³ Sugiyono, (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

$$\frac{n = N}{1 + N (e^2)}$$

n = Total keseluruhan sampel

N = Total keseluruhan populasi

e = Toleransi kekeliruan dalam mengambil sampel yang diizinkan, contohnya 5%

Penelitian ini menggunakan perhitungan jumlah sampel berdasarkan pada rumus *slovin*. Berikut adalah perhitungan jumlah sampel yang dilakukan:

$$\begin{aligned} n &= 32 \\ \frac{1 + 32 (0,05)^2}{n} &= \frac{32}{1,08} \\ n &= 29.62 \text{ (dibulatkan menjadi 30)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5% dari populasi 32 orang, didapatkan hasil perhitungan sebesar 29.62 yang kemudian dibulatkan menjadi 30 responden. Pemilihan 30 responden ini juga didasarkan pada kriteria domisili, di mana 2 orang lainnya dari total populasi tidak disertakan karena bukan merupakan warga Desa Kraton, sehingga tidak memenuhi syarat sebagai subjek penelitian yang representatif bagi wilayah tersebut

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik perolehan data yang diimplementasikan oleh peneliti yaitu pengumpulan data berupa memberikan angket (kuesioner) kepada responden, serta melakukan kajian literature, guna memperoleh data yang selaras dengan topik pembahasan, teknik analisis data diterapkan sebagai proses pengumpulan informasi yang mendalam. Sering pula metode angket disebut kuesioner (daftar pertanyaan). Metode angket (kuesioner) terdiri dari

daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis oleh peneliti, setelah diisi oleh responden, kuesioner yang dikirimkan akan dikembalikan kepada peneliti.⁴⁴

Sumber datanya berupa segala sesuatu yang dapat menyediakan data informasi disebut sebagai sumber data. Sumber ini diklasifikasikan menjadi dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan atau objek penelitian.⁴⁵ Penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini berasal dari jawaban responden atas pernyataan yang di berikan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber lain selain sumber utama atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan .⁴⁶ Data sekunder didapatkan dari literature, jurnal, buku, artikel, dan lainnya.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, Dalam mengumpulkan data yang akurat, pemilihan instrumen penelitian didasarkan pada variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, setiap variabel membutuhkan instrumen spesifik, sehingga total instrumen yang digunakan akan mengikuti jumlah variabel penelitian tersebut, Instrumen memungkinkan peneliti untuk mengukur secara objektif dan akurat

⁴⁴ Bungin, M. H. B. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Edisi ke-2), Jakarta:Kencana.

⁴⁵ Bungin, M. H. B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:Kencana.

⁴⁶ *Ibid.*

nilai dari setiap variabel yang diteliti.⁴⁷ Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini yaitu pernyataan . Wiranta mendefinisikan kuesioner sebagai metode pengambilan data di mana responden diminta merespons serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah disiapkan.⁴⁸

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian langkah untuk mengorganisir data yang didapatkan melalui cara yang tertata dengan baik, kemudian menentukan kriteria yang sesuai berdasarkan data yang diperoleh guna mencapai pada kesimpulan diinginkan sehingga dapat dipahami pula oleh peneliti itu sendiri atau bahkan oleh orang lain yang membaca penelitian ini. Selanjutnya ialah proses tahapan analisis data :

a. Pemeriksaan (*editing*)

Langkah awal yang perlu diambil sebelum melakukan sebuah analisis ke dalam langkah berikutnya ialah melakukan proses *editing* atau sebuah proses pemeriksaan, yang mana tujuan dari pemeriksaan ini sendiri ialah untuk memeriksa secara teliti keseluruhan data yang telah didapatkan sehingga nantinya dapat membantu peneliti untuk meningkatkan kualitas dari data yang didapatkan sehingga dapat berlanjut pada tahap analisis.

b. Pemberian kode (*coding*)

Proses selanjutnya ialah proses pemberian kode dimana disini yang menjadi inti ialah proses pengerjaan menggunakan kode

⁴⁷ Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

⁴⁸ V.Wiranta Sujarweni, (2008), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru

ataupun simbol, dapat juga berupa angka dan kalimat pendek untuk bahan analisis nantinya.

c. Pemberian skor (*scoring*)

Tahap selanjutnya ialah pemberian skor pada tahap ini, skor diberikan pada sebuah pernyataan maupun jawaban yang memiliki kriteria pemberian skor. Skor yang dipakai pada tahap ini, yakni :

- 1) Sangat Setuju(SS)=5
- 2) Setuju(Setuju)=4
- 3) Netral(Netral)=3
- 4) Tidak Setuju(Tidak Setuju)=2
- 5) Sangat Tidak Setuju(Sangat Tidak Setuju)=1

d. Tabulasi (*tabulating*)

Pada tahap sebelumnya merupakan tahap untuk mempermudah data dilihat dan dipahami. Sebuah data yang memiliki skor kemudian dituangkan kedalam tabel yang mana hal tersebut dinamakan dengan tabulasi. Tabulasi ialah proses penyajian dan penyusunan data dengan menyesuaikan suatu permasalahan yang diteliti.

e. Proses (*processing*)

Processing merupakan tahap menganalisis data dengan membuat data tersebut menjadi sesederhana mungkin dan menjadikan mudah untuk dituangkan kedalam penulisan penelitian skripsi. Peneliti membuat *processing* berdasarkan bantuan dari aplikasi SPSS yang mana pada aplikasi ini dibuat guna melaksanakan analisis dengan statistika. Teknik yang digunakan dalam *processing* ialah berikut :

1) Uji Instrumen

a) Uji validitas

Uji validitas dilaksanakan guna mendapatkan tingkat validasi dari sebuah penelian yang dilakukan. Penelitian dapat dikatakan valid bila dapat mengukur sesuatu berdasarkan apa yang diinginkan dan bisa mengetahui data dari variabel yang diteliti dengan benar.⁴⁹ Pada proses validasi instrument untuk menentukan validitas atau tidaknya sebuah instrumen maka peneliti berupaya membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} atau nilai $p-value$ dengan α sebesar 5%. Berdasarkan acuan sebagai berikut :

- i. Butir pernyataan dianggap valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $p-value < \text{nilai } \alpha (0,05)$.
- ii. Butir pernyataan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $p-value \geq \text{nilai } \alpha (0,05)$.

b) Uji reabilitas

Uji reabilitas dipakai guna menguji suatu instrumen apakah instrumen tersebut merupakan instrument yang realibel. Dapat dikatakan realibel jika memiliki kesamaan data pada waktu yang tidak sama. Pada tahap reabilitas ini, α dinilai realibel jika lebih besar dari 0,6. Adapun tatanan penulisan guna mencapai ketentuan instrument yang riabel atau tidak, menggunakan cara berikut :

⁴⁹ Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*.

- i. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen reliabel jika *Cronbach Alpha* $> 0,6$ sehingga kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.
- ii. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tidak reliabel jika *Cronbach Alpha* $< 0,6$ sehingga kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.⁵⁰

2) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan guna memberikan kemudahan bagi pembaca dalam menangkap esensi serta temuan yang isi bahasan dalam penelitian ini, pada tahap ini bermanfaat untuk mengetahui tingkat Pengaruh Majelis Taklim terhadap Perilaku Keagamaan Jamaah Desa Kraton Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

3) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Untuk memastikan distribusi normal dari variabel pengganggu dan residual dalam model regresi dilakukan uji normalitas. Salah satu cara yang lazim dipakai untuk membuktikan data normal atau tidak adalah Tes *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji normalitas seperti yang tertera di bawah ini:

⁵⁰ Cristin Harnita, P. (2015). Analisa Pengaruh Desain Komunikasi Visual Terhadap Brand Awareness Dan Dampaknya Pada Minat Beli Produk Djarum Black Mild (Studi Pada Konsumen Rokok di Kota Semarang) (*Doctoral dissertation, Master Program in Communication Science*).

- i. Distribusi data dapat dikategorikan normal jika hasil nilai signifikan yang di peroleh lebih besar dari 0,05.
- ii. Data diklasifikasikan sebagai berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.⁵¹

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengevaluasi apakah *variance* dari residual dalam suatu model regresi berbeda-beda antara satu observasi dengan observasi lainnya. Dalam model regresi, jika *variance* antar pengamatan konstan, Ketika varians dari residual (atau galat) menunjukkan nilai yang konsisten atau sama di seluruh pengamatan, situasi ini dinamakan homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila varians tersebut bervariasi atau tidak seragam, istilah yang digunakan adalah heteroskedastisitas. Untuk dianggap sebagai model regresi yang handal atau valid, salah satu prasyarat penting yang harus dipenuhi adalah asumsi homoskedastisitas.

Salah satu langkah untuk mengidentifikasi potensi timbulnya kendala heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser, variabel independen diregresikan terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi yang

⁵¹ Nikolaus Duli, (2019) *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan Spss* (Yogyakarta).

diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Ghozali menjelaskan bahwa Uji Glejser untuk Heteroskedastisitas menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Heteroskedastisitas terjadi apabila nilai sig variabel independen kurang dari 0,05.
- b. Apabila nilai sig variabel independen lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵²

c) Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel pengganggu dan variabel pengganggu lainnya pada saat tertentu. Autokorelasi dapat diuji dengan nilai Durbin-Watson digunakan dalam uji Durbin-Watson. Ketentuan nilai Durbin-Watson sebagai berikut:

- i. Bila $0 < d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- ii. Bila $dL < d < dU$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (ragu-ragu)
- iii. Bila $4 - dL < d < 4$ maka terdapat autokorelasi negatif
- iv. Bila $4 - dU < d < 4 - dL$ maka hasilnya tidak terdapat kepastian

⁵² Galih, F. D., Susanto, B., dan Farida, F. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASRRAT dan SRA Tahun 2015-2020). In *UMMagelang Conference Series*.

- v. Bila $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif atau negative

4) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini dilaksanakan guna untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus dari uji analisis ini dibawah ini:

$$Y = a + \beta x$$

Y : variabel dependen/terikat (perilaku keagamaan jamaah)

a : konstanta

β : koefisien regresi (untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan)

X : variabel independen/bebas (majelis taklim teras gubuk)

5) Uji Korelasi

Uji korelasi dipakai guna Untuk menetapkan tingkat kedekatan antara dua variabel atau lebih, digunakanlah uji korelasi. Kedekatan hubungan ini diukur dan disajikan melalui koefisien korelasi.⁵³ Uji korelasi memiliki tujuan yakni guna mengidentifikasi kuat atau lemahnya hubungan antar masing-masing variabel. Yakni variabel *independent* X (majelis taklim teras gubuk) dan variabel *dependen* Y (perilaku keagamaan jamaah). Nilai korelasi dihitung dan ditentukan dengan tahapan. Dengan ketentuan kriteria pengujian hubungan antar variabel

⁵³ Studio statistika,(2023, Desember, 03), Korelasi Pearson, <https://ss.mipa.ub.ac.id/korelasi-pearson/#:~:text=1.-PENGERTIAN%20UJI%20KORELASI%20PEARSON,antara%20dua%20atau%20lebih%20variabel>. Diakses pada 7 Mei 2025.

ditentukan oleh nilai signifikansi; apabila nilainya di bawah 0,05, maka hubungan tersebut dinyatakan signifikan atau berkorelasi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melampaui ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi. Adapun klasifikasi kekuatan hubungan tersebut ditinjau dari nilai r sebagai berikut:

- a) Bila nilai 0,00 hingga 0,20 menunjukkan tidak ditemukan adanya korelasi
- b) Bila nilai 0,21 hingga 0,40 menunjukkan adanya korelasi yang rendah
- c) Bila nilai 0,41 hingga 0,60 menunjukkan korelasi sedang
- d) Bila nilai 0,61 hingga 0,80 menunjukkan korelasi kuat
- e) Bila nilai 0,81 hingga 1,00 menunjukkan korelasi sempurna.⁵⁴

6) Uji Hipotesis

a. Uji t

Ketentuan pengujian berikut ini digunakan dalam uji t untuk menentukan apakah variabel X berpengaruh nyata terhadap variabel Y. Dalam analisis ini, standar kesalahan yang ditetapkan adalah 5%, yang setara dengan tingkat kepercayaan 95%. Berikut adalah ketentuan pengujiannya:

1. Apabila nilai t hitung berada di antara rentang nilai $-t$ tabel dan t tabel ($-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$), maka

⁵⁴ Hardisman, (2020) *Tanya Jawab Analisis Data: Prinsip Dasar dan Langkah-Langkah Aplikasi Praktis Pada Penelitian Keseha* (Jakarta: Guepedia).

hipotesis nol (H_0) dinyatakan di terima, sementara hipotesis alternatif (H_a) di tolak.

2. Hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, atau jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai negatif t tabel.⁵⁵

b. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi temuan regresi berganda menunjukkan sejauh mana variabel terikat dapat mempengaruhi variabel bebas. Koefisien variabel penentu berada antara nol dan satu.⁵⁶

⁵⁵ Zainatul Mufarrikoh, (2019), *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling Dan Uji Hipotesis)* (Surabaya: Jakad Media Publishing).

⁵⁶ Rinaldi Syahputra, (2017) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia', *Jurnal Samudra Ekonomika*.